

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengkajian fenomena kebahasaan secara mendalam. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami serta mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam dialog film, khususnya yang berkaitan dengan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Kajian tidak diarahkan pada perhitungan angka atau pengujian statistik, melainkan pada proses pemaknaan tuturan yang muncul dalam konteks percakapan antar tokoh dalam film *Komang* karya Raim Laode.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena data yang dianalisis berupa tuturan atau ujaran yang terdapat dalam dialog film. Setiap tuturan dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang memiliki makna tertentu sesuai dengan konteks situasi tutur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena bahasa secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan bentuk penggunaan bahasa yang muncul dalam dialog film.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang bersifat alami dan kontekstual. Dalam pendekatan kualitatif, realitas bahasa dipahami sebagai sesuatu yang dinamis, berkembang, dan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melatarbelakanginya. Bahasa tidak hanya dilihat sebagai sistem

tanda, tetapi juga sebagai sarana interaksi yang mengandung makna sesuai situasi penggunaannya.

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data, memilih data yang relevan, serta melakukan analisis terhadap data tersebut. Data penelitian berupa tuturan dalam dialog film yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton film, mencatat, dan mengidentifikasi percakapan yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data khusus yang ditemukan di lapangan menuju kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi hasil penelitian (Abdussamad, 2021, hlm. 82).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian kualitatif juga dipahami sebagai upaya untuk memahami fenomena sosial secara holistik. Objek penelitian tidak dipisahkan dari konteksnya, melainkan dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berupa kata-kata dan bahasa yang menggambarkan kondisi alami objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari setiap tuturan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Moleong, 2017, hlm. 6-7).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai data kebahasaan yang ditemukan. Data utama penelitian berupa tuturan dalam dialog film *Komang* karya Raim Laode yang berkaitan dengan prinsip kerja sama. Data tersebut tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk uraian kata-kata yang kemudian dianalisis,

diinterpretasikan, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena bahasa sebagaimana adanya tanpa mengubah makna asli dari data yang dianalisis.

Selain pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan desain analisis isi (content analysis) sebagai teknik utama dalam analisis data. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan mendalam terhadap data berupa teks atau tuturan. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tuturan dalam dialog film berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan.

Kategori analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice (1975). Menurut Grice (1975), prinsip kerja sama diwujudkan melalui empat maksim, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relation/relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*). Keempat maksim tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan data tuturan yang ditemukan dalam dialog film. Setiap maksim berfungsi sebagai pedoman dalam menilai apakah suatu tuturan memenuhi atau melanggar prinsip kerja sama sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh mitra tutur..

Penerapan analisis isi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama berupa pengumpulan data tuturan dari dialog film. Tahap kedua berupa identifikasi dan pengelompokan data berdasarkan jenis maksim dalam prinsip kerja

sama. Tahap ketiga dilakukan analisis mendalam terhadap setiap tuturan dengan memperhatikan konteks percakapan yang melatarbelakanginya. Tahap keempat berupa penafsiran makna, baik makna eksplisit maupun makna tersirat atau implikatur yang muncul dari tuturan tersebut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan.

Penggunaan desain analisis isi tidak hanya bertujuan untuk mengelompokkan data secara sistematis, tetapi juga untuk mengungkap makna yang tidak tampak secara langsung dalam tuturan. Setiap ujaran dipahami sebagai bagian dari interaksi sosial yang mengandung fungsi komunikasi tertentu, seperti penyampaian informasi, ekspresi sikap, maupun strategi komunikasi antar tokoh dalam film. Dengan demikian, analisis isi memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan makna secara lebih mendalam dan kontekstual.

Fokus utama penelitian ini terletak pada analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara berurutan mulai dari proses pengumpulan, klasifikasi, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi antar tokoh secara alami, serta bagaimana prinsip kerja sama diterapkan atau dilanggar dalam situasi komunikasi tertentu.

B. Tempat Peneliti dan Film

1. Tempat Peneliti

Penelitian ini tidak dilaksanakan pada lokasi tertentu sebagaimana penelitian lapangan karena menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data utama penelitian berupa film *Komang* karya Raim Laode yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian tidak memerlukan tempat khusus untuk pengumpulan data, melainkan berfokus pada analisis terhadap dialog yang terdapat dalam film tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui penayangan dan penyimakan film *Komang* karya Raim Laode secara berulang untuk memperoleh data berupa tuturan antartokoh. Selanjutnya, tuturan yang menjadi data penelitian ditranskripsi, diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk ketaatan dan pelanggaran terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara yang muncul dalam dialog film. Dengan demikian, penelitian ini tidak terikat pada lokasi penelitian tertentu, melainkan berpusat pada objek kajian berupa film *Komang* karya Raim Laode sebagai sumber data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Lokasi Film

Film *Komang* (2025) karya Raim Laode menggunakan beberapa lokasi pengambilan gambar yang berada di wilayah Indonesia. Lokasi utama pengambilan gambar dilakukan di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan latar cerita yang diangkat dalam film, yaitu

kisah perjalanan cinta Raim Laode dan Komang yang terinspirasi dari pengalaman nyata. Keindahan alam Baubau yang menampilkan suasana pesisir, bentang laut, serta lingkungan masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun suasana romantis dan emosional dalam film.

Selain berlokasi di Baubau, proses syuting film juga dilakukan di Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi tersebut digunakan untuk mendukung beberapa adegan dengan latar kehidupan perkotaan yang lebih modern. Perpaduan antara suasana wilayah Indonesia Timur dan kawasan perkotaan memberikan warna tersendiri dalam visual film *Komang*. Film bergenre drama romantis yang disutradarai oleh Naya Anindita dan diproduksi oleh Starvision ini memiliki durasi 107 menit atau 1 jam 47 menit dan mulai tayang di bioskop Indonesia pada 31 Maret 2025.

3. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap objek penelitian berupa dialog dalam film *Komang*. Peneliti mulai menonton dan mengamati film tersebut pada bulan April-Mei 2026 sebagai tahap awal pengumpulan data. Proses pengamatan dilakukan secara berulang untuk memperoleh data tuturan yang berkaitan dengan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog antar tokoh.

Durasi film *Komang* yang mencapai 107 menit dimanfaatkan peneliti untuk mengidentifikasi, mencatat, serta mengklasifikasikan tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian meliputi proses menonton film, pencatatan data dialog, pengelompokan data berdasarkan jenis maksim, hingga

analisis data secara mendalam sesuai konteks percakapan yang terdapat dalam film.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau dialog yang terdapat dalam film *Komang*. Tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam konteks komunikasi antar tokoh. Data yang digunakan tidak berupa angka, melainkan berupa satuan lingual seperti kata, frasa, kalimat, serta wacana yang muncul dalam percakapan film.

Penelitian ini tidak menggunakan informan seperti pada penelitian lapangan, karena objek kajian berupa teks atau dialog dalam film. Oleh karena itu, sumber data utama berasal dari dokumen audiovisual, yaitu film itu sendiri. Tokoh-tokoh dalam film seperti Kiesha Alvaro sebagai Raim (Ode), Aurora Ribero sebagai Komang, serta tokoh lain yang diperankan oleh Cut Mini, Ayu Laksmi, Arie Kriting, dan Adzando Davema hanya berfungsi sebagai bagian dari sumber data tuturan, bukan sebagai informan penelitian. Dialog yang mereka tampilkan menjadi bahan analisis dalam mengkaji prinsip kerja sama.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa seluruh tuturan atau dialog antartokoh yang terdapat dalam film *Komang* karya Raim Laode. Data tersebut diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat terhadap dialog yang terdapat dalam film.

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tuturan antartokoh yang mematuhi maksim kuantitas (*quantity*).
- b. Tuturan antartokoh yang mematuhi maksim kualitas (*quality*).
- c. Tuturan antartokoh yang mematuhi maksim relevansi (*relation/relevance*).
- d. Tuturan antartokoh yang mematuhi maksim cara (*manner*).
- e. Tuturan antartokoh yang melanggar maksim kuantitas (*quantity*).
- f. Tuturan antartokoh yang melanggar maksim kualitas (*quality*).
- g. Tuturan antartokoh yang melanggar maksim relevansi (*relation/relevance*).
- h. Tuturan antartokoh yang melanggar maksim cara (*manner*).

Seluruh data primer tersebut dianalisis berdasarkan teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice untuk mengidentifikasi bentuk ketaatan dan pelanggaran yang terdapat dalam dialog film *Komang* karya Raim Laode.

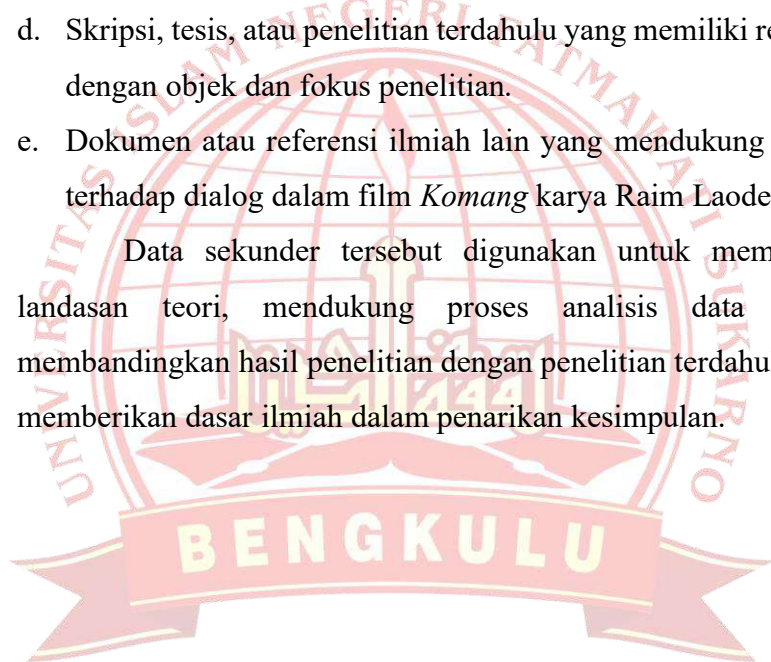
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan kajian pragmatik dan Prinsip Kerja Sama.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Buku-buku linguistik dan pragmatik yang membahas teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) H. P. Grice.
- b. Buku metodologi penelitian yang berkaitan dengan penelitian kualitatif dan analisis data.
- c. Artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang membahas ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama.
- d. Skripsi, tesis, atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan objek dan fokus penelitian.
- e. Dokumen atau referensi ilmiah lain yang mendukung analisis terhadap dialog dalam film *Komang* karya Raim Laode.

Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung proses analisis data primer, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, serta memberikan dasar ilmiah dalam penarikan kesimpulan.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui observasi (pengamatan), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode.

1. Teknik Dokumentasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dialog yang terdapat dalam film *Komang* karya Raim Laode. Pengamatan dilakukan melalui penyimakan film secara berulang-ulang agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap alur cerita, konteks percakapan, serta penggunaan bahasa oleh para tokoh.

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak setiap dialog secara saksama, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat tuturan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tuturan yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi berdasarkan bentuk ketaatan maupun pelanggaran terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara sesuai dengan teori Prinsip Kerja Sama H. P. Grice.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan film *Komang* karya Raim Laode sebagai dokumen utama penelitian. Data dikumpulkan melalui proses penayangan film secara berulang, kemudian seluruh dialog yang berkaitan dengan fokus

penelitian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan agar memudahkan proses analisis.

Selain melakukan transkripsi dialog, peneliti juga mendokumentasikan data berupa cuplikan adegan (*screenshot*) yang berkaitan dengan tuturan tertentu untuk memperjelas konteks percakapan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pendukung dalam proses analisis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Sumber tersebut meliputi buku-buku linguistik dan pragmatik, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, skripsi, tesis, disertasi, serta referensi lain yang membahas teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) H. P. Grice, kajian pragmatik, dan penelitian mengenai ketaatan serta pelanggaran maksim percakapan.

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperkuat landasan teori, mendukung proses analisis data, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, serta memberikan dasar ilmiah dalam penarikan kesimpulan. Seluruh referensi yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian sehingga mampu mendukung pembahasan secara komprehensif.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Analisis induktif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju suatu

kesimpulan yang bersifat umum. Dalam analisis induktif, peneliti tidak berangkat dari hipotesis yang harus dibuktikan, tetapi mengkaji data yang diperoleh untuk menemukan pola, kategori, tema, dan makna sesuai dengan fokus penelitian. Menurut McMillan dan Schumacher (2001), analisis induktif merupakan proses analisis yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan sehingga konsep, kategori, dan tema penelitian dibangun dari hasil analisis terhadap data tersebut.

Penerapan analisis induktif dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Komang* karya Raim Laode. Setiap tuturan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) yang dikemukakan oleh H. P. Grice. Dari hasil analisis setiap tuturan, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai bentuk-bentuk ketaatan dan pelanggaran terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara serta menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap tuturan sesuai dengan konteks percakapan.

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang melibatkan kegiatan pengumpulan data, pengelompokan, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses analisis dan pemaknaan data dibandingkan dengan hasil berupa angka. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan proses analisis terhadap data yang diperoleh, sehingga ketelitian dan kecermatan dalam mengolah data sangat diperlukan.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2023).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Tahap ini bertujuan untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi tuturan-tuturan dalam dialog film *Komang* yang berkaitan dengan prinsip kerja sama. Tuturan yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sedangkan tuturan yang mengandung unsur pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama akan dipertahankan.

Selanjutnya, data yang telah dipilih diklasifikasikan berdasarkan jenis maksim dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Setiap tuturan kemudian diberi kode tertentu untuk memudahkan proses identifikasi dan analisis. Proses reduksi data ini membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada data yang benar-benar diperlukan sehingga analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun data tuturan ke dalam bentuk tabel klasifikasi berdasarkan jenis maksim prinsip kerja sama. Setiap data tuturan disertai dengan keterangan konteks, jenis maksim, serta analisis makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menjelaskan secara rinci fenomena kebahasaan yang ditemukan.

Penyajian data yang sistematis bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data yang baik, pola-pola pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film dapat terlihat secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara pada tahap awal dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang telah dianalisis, memastikan konsistensi antara data dan hasil interpretasi, serta mengecek kembali keakuratan data yang digunakan. Jika data yang diperoleh konsisten dan mendukung hasil analisis, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film, serta makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang benar-benar sesuai

dengan data yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi film.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menuntut adanya keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengecekan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data mengacu pada kriteria *trustworthiness* yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985). Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinilai melalui empat kriteria, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menjamin bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan, dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa, dilakukan secara konsisten, serta didukung oleh data yang objektif. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data mengenai ketaatan dan pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam film *Komang* karya Raim Laode dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian. Data dikatakan kredibel apabila data tersebut benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap data, yaitu dengan menonton film Komang secara berulang untuk memastikan keakuratan tuturan yang dianalisis. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan dalam pengamatan serta mencocokkan hasil transkripsi dengan dialog asli dalam film. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh diharapkan benar-benar sesuai dengan sumber aslinya sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, keteralihan tidak sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, melainkan oleh pembaca atau pengguna hasil penelitian.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai keteralihan adalah dengan menyajikan data dan hasil analisis secara rinci, jelas, dan sistematis. Peneliti memberikan deskripsi yang mendalam mengenai konteks penelitian, data yang digunakan, serta proses analisis yang dilakukan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami situasi penelitian secara utuh dan menentukan sendiri apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang relevan (Moleong, 2005, hlm. 36).

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki tingkat *dependability* yang baik apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan dapat dilacak.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara jelas, mulai dari tahap pengumpulan data, proses transkripsi, pengkodean data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan adanya dokumentasi tersebut, proses penelitian dapat ditelusuri kembali sehingga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga berupaya menjaga ketelitian dalam setiap tahap penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan maupun analisis data.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki tingkat *confirmability* yang baik apabila temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh, bukan berdasarkan subjektivitas atau asumsi peneliti semata. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memastikan bahwa setiap hasil analisis didukung oleh data yang jelas, berupa kutipan dialog dari film yang dianalisis. Peneliti juga menjaga sikap objektif dengan tidak memasukkan opini pribadi yang tidak didukung oleh data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipastikan berasal dari data yang valid dan dapat diverifikasi kebenarannya.

G. Tahap-Tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hingga memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, tahapan dilakukan secara terstruktur agar proses analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyimak dan Memahami Objek Penelitian

Tahap awal dilakukan dengan menyimak secara cermat dialog dalam film Komang. Peneliti menonton film secara berulang-ulang untuk memahami alur cerita, konteks percakapan, karakter tokoh, serta situasi komunikasi yang terjadi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai penggunaan bahasa dalam film, serta mengidentifikasi bagian-bagian dialog yang berpotensi mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama.

2. Transkripsi Data (Pengubahan audiovisual ke Bentuk Teks)

Tahap selanjutnya adalah melakukan transkripsi, yaitu mengubah dialog dalam bentuk audiovisual menjadi bentuk teks tertulis. Peneliti menyalin percakapan antar tokoh secara teliti dan lengkap, terutama bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Transkripsi dilakukan untuk memudahkan proses analisis karena data sudah tersusun dalam bentuk tulisan. Selain itu, transkripsi juga membantu peneliti dalam menghindari kesalahan pemahaman terhadap tuturan yang dianalisis.

3. Identifikasi dan Klasifikasi Data

Setelah data ditranskripsikan, peneliti melakukan identifikasi terhadap tuturan yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Tuturan-tuturan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis maksim yang dikemukakan oleh Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Proses klasifikasi dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

4. Analisis Data Secara Pragmatik

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data berdasarkan kajian pragmatik. Pada tahap ini, peneliti menganalisis bagaimana tuturan dalam film mencerminkan pematuhan maupun pelanggaran prinsip kerja sama. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan, maksud penutur, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, peneliti juga mengkaji makna tersirat (implikatur) yang muncul akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan.

5. Interpretasi Data

Setelah proses analisis dilakukan, peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam tuturan serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Interpretasi juga mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan situasi komunikasi yang melatarbelakangi dialog dalam film, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kedalaman makna.

6. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti merumuskan hasil penelitian berdasarkan seluruh proses analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi temuan mengenai bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama, serta bagaimana prinsip tersebut berperan dalam membangun komunikasi dan alur cerita dalam film. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi film, serta memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya terkait prinsip kerja sama.

